

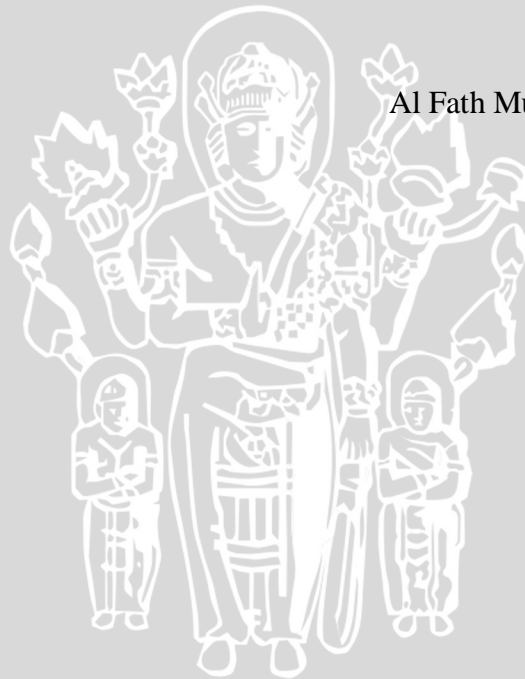
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, Maret 2014

Al Fath Mubin Mubarak

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengendalian Gulma pada Berbagai Taraf Pemupukan Nitrogen Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Kentang (*Solanum tuberosum* L.)

Nama Mahasiswa : AL FATH MUBIN MUBARAK

NIM : 0910480182

Jurusan : Budidaya Pertanian

Program Studi : Agroekoteknologi

Menyetujui : Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,

Prof. Dr. Ir. Husni Thamrin Sebayang, MS

NIP. 19530825198002 1 002

Prof. Dr. Ir. Eko Widaryanto, SU

NIP. 19570117198103 1 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Budidaya Pertanian,

Dr. Ir. Nurul Aini, MS

NIP. 19601012 198601 2 001

LEMBAR PENGESAHAN

Mengesahkan,

MAJELIS PENGUJI

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Ir. Agung Nugroho, SU

NIP. 19580412 198503 1 003

Prof. Dr. Ir. Eko Widaryanto, SU

NIP. 19570117198103 1 001

Penguji III,

Penguji IV,

Prof. Dr. Ir. Husni Thamrin Sebayang, MS

NIP. 19530825198002 1 002

Dr. Ir. Nurul Aini, MS

NIP. 19601012 198601 2 001

Tanggal Lulus :

RINGKASAN

Al Fath Mubin Mubarak 0910480182. Pengendalian Gulma pada Berbagai Taraf Pemupukan Nitrogen Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Kentang (*Solanum tuberosum* L.). Dibawah bimbingan Prof. Dr. Ir. Husni Thamrin Sebayang, MS. sebagai pembimbing utama dan Prof. Dr. Ir. Eko Widaryanto, MS. sebagai pembimbing pendamping.

Kentang (*Solanum tuberosum* L) adalah salah satu komoditas hortikultura yang dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif dalam memenuhi kebutuhan bahan makanan pokok. Menurut Samadi, 2007 (dalam Ummah, 2010) kentang merupakan sumber karbohidrat yang bermanfaat untuk meningkatkan energi dalam tubuh. Di Indonesia kentang masih belum menjadi komoditas yang diunggulkan untuk dibudidayakan sehingga produktivitas kentang di Indonesia masih rendah. Menurut Baharuddin *et al.*, (2004) menyatakan bahwa konsumsi masyarakat akan kentang 2,3 kg per kapita, sehingga dibutuhkan sebanyak 2,4 juta ton tahun⁻¹ sedangkan produksi kentang nasional baru mencapai 1,1 juta ton tahun⁻¹. Usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produktivitas tanaman kentang adalah dengan cara pemberian nutrisi yang optimal dan membersihkan lingkungan tempat tumbuh tanaman. Pemberian nutrisi tambahan untuk tanaman dapat dilakukan dengan cara pemupukan. Selain pemupukan, lingkungan tempat tumbuh tanaman harus bersih dari tumbuhan yang tidak diinginkan seperti gulma. Utami (2004) menyatakan bahwa keberadaan gulma yang dibiarkan tumbuh pada tanaman budidaya akan menurunkan 20 – 80% hasil panen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dosis pupuk nitrogen pada kompetisi gulma sehingga mengetahui waktu pengendalian gulma yang tepat serta mengetahui pengaruh dan dosis pupuk nitrogen yang optimal pada tanaman kentang. Hipotesis dari penelitian adalah semakin tinggi dosis pupuk nitrogen yang diberikan pada areal pertanaman kentang maka kompetisi tanaman kentang terhadap gulma akan semakin besar.

Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan September 2013. Penelitian dilaksanakan di Desa Sumberbrantas, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. Tempat penelitian berada di ketinggian 1640 m di atas permukaan laut. Curah hujan rata-rata tempat penelitian 1807 mm tahun⁻¹ dengan suhu udara antara 18–26°C, dan kelembaban udara antara 75–85 %. Alat yang akan digunakan dalam percobaan ini antara lain alat pengolah tanah, kertas label, *knapsack sprayer*, penggaris, Leaf Area Meter (LAM), dan timbangan analitik, oven, dan kamera digital. Bahan-bahan yang akan digunakan antara lain umbi bibit kentang varietas granola, pupuk organik kotoran ayam 20 kg ha⁻¹, pupuk Nitrogen 70 kg ha⁻¹, 100 kg ha⁻¹, 130 kg ha⁻¹, 160 kg ha⁻¹, SP-36 200 kg ha⁻¹, dan KCl 200 kg ha⁻¹. Penelitian akan menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) dengan perlakuan gulma (G) dan perlakuan dosis pupuk Nitrogen (P). G₁P₁ : Bebas gulma (Pengendalian gulma 7 hari sekali sampai panen) + N 70 kg ha⁻¹. G₁P₂ : Bebas gulma (Pengendalian gulma 7 hari sekali sampai panen) + N 100 kg ha⁻¹. G₁P₃ : Bebas gulma (Pengendalian gulma 7 hari sekali sampai panen) + N 130 kg ha⁻¹. G₁P₄ : Bebas gulma (Pengendalian gulma 7 hari sekali sampai panen) + N 160 kg ha⁻¹. G₂P₁ : Pengendalian gulma pada umur 21 dan 49 hst + N 70 kg ha⁻¹. G₂P₂ : Pengendalian gulma pada umur 21 dan 49 hst + N 100 kg ha⁻¹. G₂P₃ : Pengendalian gulma pada umur 21 dan 49 hst + N 130 kg ha⁻¹. G₂P₄ : Pengendalian gulma pada umur 21 dan 49 hst + N 160 kg ha⁻¹. G₃P₁ : Herbisida pra

tumbuh oksifluorfen + N 70 kg ha⁻¹. G₃P₂ : Herbisida pra tumbuh oksifluorfen + N 100 kg ha⁻¹. G₃P₃ : Herbisida pra tumbuh oksifluorfen + N 130 kg ha⁻¹. G₃P₄ : Herbisida pra tumbuh oksifluorfen + N 160 kg ha⁻¹. Pengamatan gulma dilakukan sebanyak lima kali yaitu pada saat sebelum tanam, pada umur tanaman 21 hst, 35 hst, 49 hst dan 63 hst. Pengamatan gulma dilakukan pada petak contoh dengan ukuran 0,6 x 0,5 m berdasarkan metode kuadrat yaitu dengan menghitung perbandingan nilai penting (*Summed Dominance Ratio* (SDR)) dan pengamatan bobot kering gulma. Pengamatan pertumbuhan dilakukan pada saat tanaman berumur 21 hst, 35 hst, 49 hst dan 63 hst. Pengamatan hasil tanaman dilakukan pada umur tanaman 100 hst. Pengamatan dilakukan dengan melihat dua komponen parameter, meliputi komponen pertumbuhan yaitu dengan metode non destruktif dan pengamatan komponen hasil tanaman kentang. Pengamatan pertumbuhan meliputi tinggi tanaman, jumlah cabang, jumlah daun, luas daun, dan bobot kering total tanaman. Parameter pengamatan hasil yaitu berat umbi segar, bobot kering umbi, jumlah umbi, indeks panen, dan berat segar umbi berdasarkan klasifikasi. Hasil pengamatan selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan analisis ragam (uji F) dengan taraf 5% dengan tujuan untuk mengetahui nyata tidaknya pengaruh dari perlakuan. Apabila terdapat beda nyata, maka dilanjutkan dengan uji BNT dengan taraf 5%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat jenis gulma yang mendominasi yaitu gulma *Cyperus rotundus* (teki) dan *Ageratum conyzoides* L. (wedusan), dan gulma baru yang muncul setelah tanam yaitu *Paspalum conjugatum* (paitan), *Phyllanthus urinaria* L. (meniran) dan *Ludwigia perenis* (cecabean). Perlakuan Herbisida pra tumbuh oksifluorfen efektif dalam menekan pertumbuhan gulma dari umur 0-49 hst, dan perlakuan herbisida pra tumbuh oksifluorfen tidak berbeda dibandingkan dengan perlakuan gulma umur 21 dan 49 hst. Herbisida pra tumbuh oksifluorfen dapat menekan pertumbuhan gulma sebesar 74.28% pada umur 0-49 hst dibandingkan dengan perlakuan pengendalian gulma umur 21 dan 49 hst. Perlakuan Herbisida pra tumbuh oksifluorfen + N 130 kg ha⁻¹ menunjukkan rata-rata yang lebih tinggi 20% dan 13.73% dibandingkan perlakuan bebas gulma (pengendalian gulma 7 hari sekali sampai panen) + N 130 kg ha⁻¹ pada parameter jumlah daun dan luas daun. Perlakuan herbisida pra tumbuh oksifluorfen + N 130 kg ha⁻¹ dan pengendalian gulma umur 21 dan 49 hst + N 130 kg ha⁻¹ menghasilkan produksi per hektar yang lebih tinggi yaitu sebesar 1498.93 kg ha⁻¹ dan 1387.37 kg ha⁻¹. Penambahan pupuk nitrogen sebesar 130 kg ha⁻¹ merupakan perlakuan yang sesuai untuk meningkatkan hasil kentang.

SUMMARY

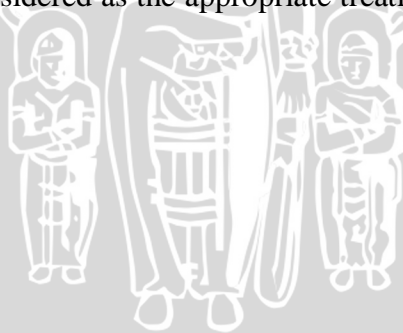
Al Fath Mubin Mubarak 0910480182. Weed Management in Various Levels of Nitrogen Fertilization Toward Growth and Yield of Potato (*Solanum tuberosum* L.). Supervised by Prof. Dr. Ir. Husni Thamrin Sebayang, MS. as Supervisor and Prof. Dr. Ir. Eko Widaryanto, MS. as Co-Supervisor.

Potato (*Solanum tuberosum* L) is one of horticultural commodities that can be used as one of alternatives to fulfill the need of foodstuff. In accordance to Samadi, 2007 (in Ummah, 2010) potato is a carbohydrate source that could increase energy in human's body. In Indonesia, potato has not been considered as superior commodity to be cultured, therefore the potato's production in Indonesia is still low. According to Baharudin *et al.* (2004) suggested that potato consumption by the public is 2.3 kg per capita, therefore it requires 2.4 million ton year⁻¹, meanwhile the national production of potato has reached 1.1 million ton year⁻¹. In order to increase productivity of potato, optimal nutrient application is required, as well as cleaning up the environment where the crop grown. Supplementary nutrient application for the crop can be done through fertilization. Besides that, environment where the crops grow must be cleaned up from any disturbed plants, such as weed. Utami (2004) suggested that the existence of uncontrolled weeds will reduce the harvest yield, 20 – 80%. Objectives of this research were to find out dosage of the nitrogen fertilizer in competition with the weed in order to establish the right time to manage the weeds, and to find out the influence and optimal dosage of nitrogen fertilizer for potato. Hypothesis of the research is the higher the dosage of nitrogen fertilizer, the greater competition will be occurred between potato and the weeds.

The research was conducted from May to September 2013. The research was done at Sumberbrantas Village, Bumiaji Subdistrict, Batu. Location of the research is at the altitude of 1640 m above the sea level. Average rainfall is 1807 mm year⁻¹ and the temperature ranges 18–26°C, and the air humidity ranges 75–85 %. Devices used in this research include soil cultivator, label paper, *knapsack sprayer*, ruler, Leaf Area Meter (LAM), and analytic scale, oven, and digital camera. Materials of the research include tuber of potato seed, granola variety, chicken dropping as organic fertilizer 20 kg ha⁻¹, Nitrogen fertilizer of 70 kg ha⁻¹, 100 kg ha⁻¹, 130 kg ha⁻¹, 160 kg ha⁻¹, SP-36 200 kg ha⁻¹, and KCl 200 kg ha⁻¹. The research used Randomized Complete Design (RCD) by weed treatment (G) and dosage of the Nitrogen (P) fertilizer. G₁P₁ : Weed free (Controlling the weeds once in 7 days till harvest time) + N 70 kg ha⁻¹. G₁P₂ : Weed free (Controlling the weeds once in 7 days till harvest time) + N 100 kg ha⁻¹. G₁P₃ : Weed free (Controlling the weeds once in 7 days till harvest time) + N 130 kg ha⁻¹. G₁P₄ : Weed free (Controlling the weeds once in 7 days till harvest time) + N 160 kg ha⁻¹. G₂P₁ : Controlling the weed at 21 and 49 dap + N 70 kg ha⁻¹. G₂P₂ : Controlling the weed at 21 and 49 dap + N 100 kg ha⁻¹. G₂P₃ : Controlling the weed at 21 and 49 dap + N 130 kg ha⁻¹. G₂P₄ : Controlling the weed at 21 and 49 dap + N 160 kg ha⁻¹. G₃P₁ : Herbisida pra tumbuh oksifluorfen + N 70 kg ha⁻¹. G₃P₂ : Herbisida pra tumbuh oksifluorfen + N 100 kg ha⁻¹. G₃P₃ : Herbisida pra tumbuh oksifluorfen + N 130 kg ha⁻¹. G₃P₄ : Herbicide pre-growth oxyfluorephene + N 160 kg ha⁻¹. Observation on weed was done five times, pre-planting, at 21 dap, 35 dap, 49 dap and 63 dap. Observation on weed was done at the sample plot, 0.6 x 0.5 m in size, based on quadratic method by calculating *Summed Dominance Ratio* (SDR) and observation on dry weight of the weed. Observation on the growth was done at 21

dap, 35 dap, 49 dap, and 63 dap. Observation on the yield was done at 100 dap. Observation was done by reviewing two components of parameter, such as the growth component using non destructive method and observation on yield component of the potato. The growth observation includes the crop height, numbers of branch, and numbers of leaf, leaf area, as well as total dry weight of the crop. Parameter for the yield observation, such as fresh tuber weight, dry weight of the tuber, numbers of tuber, harvest index, and fresh weight of the tuber based on classification. Then, results of the observation will be analyzed using analysis of variance (F-test) by 5% level in order to find out whether the treatment has significant influence or not. If any significant difference is found, then it will be continued by LSD (Least Significance Difference) test by 5% level.

Results of the research showed that weeds, which dominate are *Cyperus rotundus* (purple nut sedge) and *Ageratum conyzoides* L. (*wedusan*), while new emerged weeds post-planting are *Paspalum conjugatum* (*paitan*), *Phyllanthus urinaria* L. (*meniran*) and *Ludwigia perenis* (*cecabean*). Herbicide treatment pre-growth of oxyfluorephene is effective to inhibit the weed growth at 0 – 49 dap, and such herbicide treatment pre-growth of oxyfluorephene has no different in comparison with the weed treatment at 21 and 49 dap. Herbicide treatment pre-growth of oxyfluorephene could inhibit the weed growth for about 74.28% at 0 - 49 dap in comparison with weed controlling treatment at 21 and 49 dap. Herbicide treatment pre-growth of oxyfluorephene + N 130 kg ha⁻¹ is higher, on the average, 20% and 13.73% in comparison with weed free treatment (Controlling the weeds once in 7 days till harvest time) + N 130 kg ha⁻¹ on parameter for numbers of leaf and leaf area. Herbicide treatment pre-growth of oxyfluorephene + N 130 kg ha⁻¹ and weed management at 21 and 49 dap + N 130 kg ha⁻¹ has resulted higher production per hectare, 1498.93 kg ha⁻¹ and 1387.37 kg ha⁻¹, respectively. Supplementary nitrogen fertilizer, 130 kg ha⁻¹ is considered as the appropriate treatment to increase the potato yield.



RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Malang pada tanggal 24 September 1990 sebagai putra kedua dari tiga bersaudara dari Bapak Mujianto M, Pd dan Ibu Yayuk Widayati, S. Pd. Penulis menempuh pendidikan dasar di SDN Sumbermanjingkulon V Kec. Pagak, Kab. Malang pada tahun 1997 sampai tahun 2003, kemudian penulis melanjutkan ke SLTP N 1 Pagak, Kab. Malang pada tahun 2003 dan selesai pada tahun 2006. Pada tahun 2006 sampai tahun 2009 penulis melanjutkan studi di SMA N 1 Kepanjen.

Pada tahun 2009 penulis melanjutkan studi di Universitas Brawijaya dan terdaftar sebagai mahasiswa Strata 1 Program Studi Agroekoteknologi Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya Malang, Jawa Timur, melalui jalur SPMB. Selama menjadi mahasiswa penulis pernah menjadi pengurus di BEM Fakultas Pertanian periode 2011-2012 dan pengurus HIMADATA periode 2012-2013. Kegiatan yang pernah diikuti oleh penulis diantaranya BIA (Brawijaya International Agriculture) sebagai Steering Committee. Penulis juga pernah menjadi asisten praktikum Mata Kuliah Dasar Budidaya Tanaman dan Dasar Ilmu Tanah tahun 2010-2011, mata kuliah Teknologi Produksi Tanaman tahun 2011-2012 dan mata kuliah Pertanian Berlanjut pada tahun 2013-2014.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul ” Pengendalian Gulma pada Berbagai Taraf Pemupukan Nitrogen terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Kentang (*Solanum Tuberosum* L.)”

Dalam kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Ir. Husni Thamrin Sebayang, MS selaku Dosen Pembimbing pertama dan Prof. Dr. Ir. Eko Widaryanto, MS selaku Dosen Pembimbing pendamping atas bimbingan dan arahnya. Penulis menyampaikan terimakasih kepada Ibu Bapak dan semua keluarga yang telah memberikan doa, nesehat dan dorongan motivasi. Penulis juga menyampaikan terimakasih kepada Ervina Kusumasari, rekan-rekan pengurus HIMADATA 2012-2013, teman-teman Agroekoteknologi Minat Budidaya Pertanian 2009 dan semua pihak sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan, hal ini dikarenakan keterbatasan penulis dalam pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan Skripsi ini. Semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Malang, Maret 2014

Penulis

DAFTAR ISI

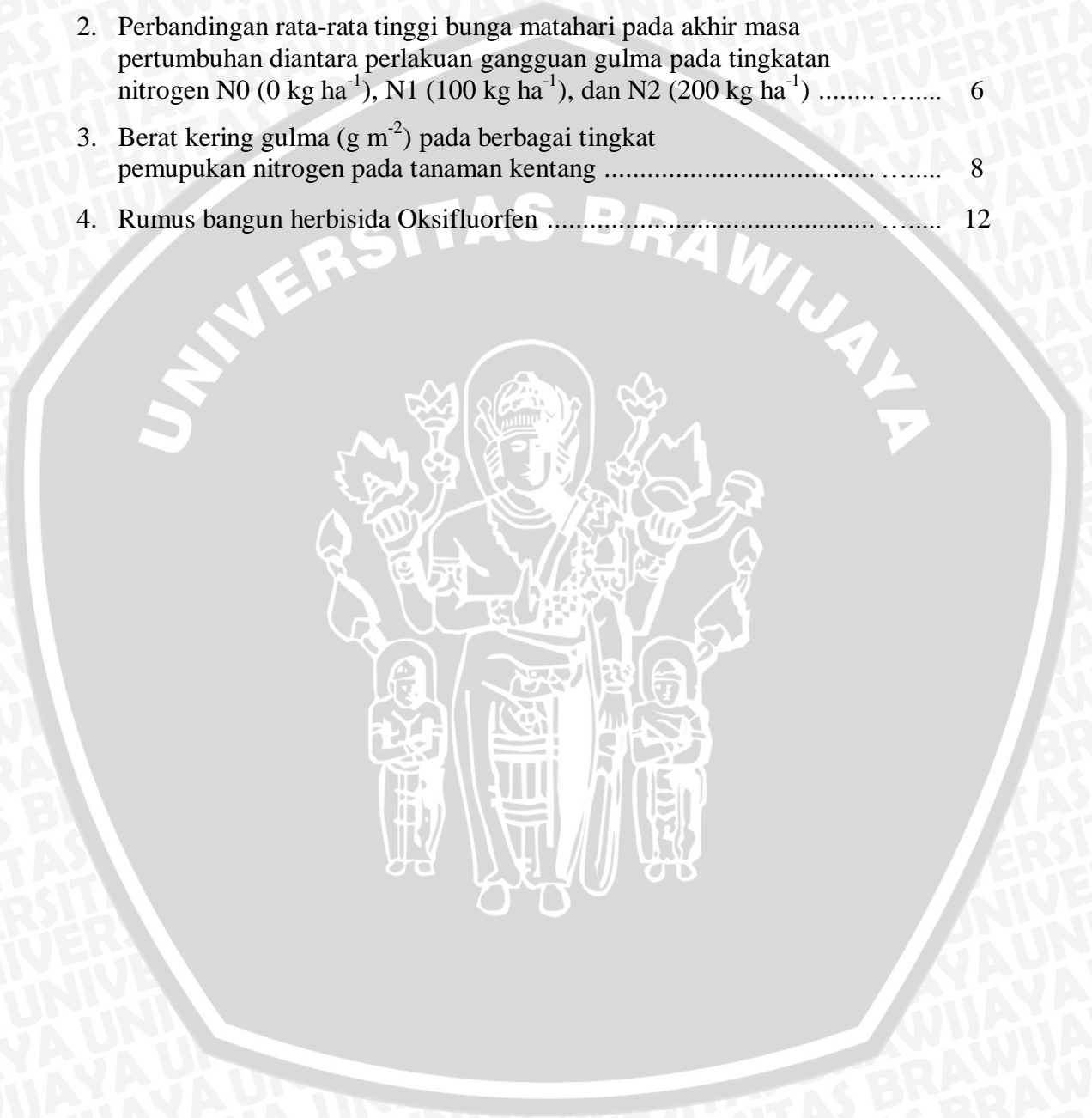
LEMBAR PERSETUJUAN	
RINGKASAN	i
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan	2
1.3 Hipotesis	2
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tanaman Kentang	3
2.2 Persaingan Unsur Hara Nitrogen antara Gulma dengan Tanaman Budidaya	5
2.3 Metode Pengendalian Gulma	9
2.4 Herbisida Oksifluorfen	11
III. BAHAN DAN METODE	
3.1 Waktu dan Tempat	13
3.2 Alat dan Bahan	13
3.3 Metode Penelitian	13
3.4 Pelaksanaan Penelitian	14
3.4.1 Kalibrasi Sprayer	14
3.4.1 Persiapan bibit	14
3.4.2 Persiapan lahan	15
3.4.3 Pemupukan	15
3.4.4 Penanaman	16
3.4.5 Pembumbunan	16
3.4.6 Pemeliharaan	16
3.4.7 Panen	16
3.5 Pengamatan	17
3.5.1 Pengamatan gulma	17
3.5.2 Pengamatan kentang	18
3.6 Analisis Data	20
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil	21

4.1.1 Vegetasi Gulma	21
4.1.1.1 Vegetasi Gulma Sebelum Tanam	21
4.1.1.2 Bobot Kering Gulma	30
4.1.2 Pertumbuhan Kentang	32
4.1.2.1 Tinggi Tanaman	32
4.1.2.2 Jumlah Cabang	34
4.1.2.3 Jumlah Daun	35
4.1.2.4 Luas Daun	37
4.1.3 Hasil Kentang	39
4.1.3.1 Jumlah Umbi, Bobot Segar Umbi, Berat Kering Umbi, Indeks Panen, dan Hasil Umbi Kentang	39
4.1.3.2 Bobot Segar Umbi Klasifikasi	41
4.2 Pembahasan	43
4.2.1 Kondisi Umum	43
4.2.2 Vegetasi Gulma	44
4.2.2.1 Vegetasi Gulma Sebelum Tanam.....	44
4.2.2.2 Bobot Kering Gulma.....	46
4.2.3 Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Kentang.....	48
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	52
5.2 Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	56



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Morfologi tanaman kentang	4
2.	Perbandingan rata-rata tinggi bunga matahari pada akhir masa pertumbuhan diantara perlakuan gangguan gulma pada tingkatan nitrogen N0 (0 kg ha ⁻¹), N1 (100 kg ha ⁻¹), dan N2 (200 kg ha ⁻¹)	6
3.	Berat kering gulma (g m ⁻²) pada berbagai tingkat pemupukan nitrogen pada tanaman kentang	8
4.	Rumus bangun herbisida Oksifluorfen	12



DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Jumlah dan berat kering gulma barley (g m^{-2}) setelah 60 dan 90 hari setelah tanam yang dipengaruhi oleh level Nitrogen dan perlakuan gulma selama 2007/2008 dan 2008/2009	7
2.	Klasifikasi Berat Umbi Kentang	20
3.	Jenis Gulma dan Nilai SDR Sebelum Tanam	21
4.	4a. Nilai SDR Gulma pada Perlakuan Bebas Gulma (Pengendalian Gulma 7 Hari Sekali Sampai Panen)	27
	4b. Nilai SDR Gulma pada Perlakuan Pengendalian Gulma Umur 21 dan 49 hst	28
	4c. Nilai SDR Gulma pada Perlakuan Herbisida Pra Tumbuh Oksifluorfen	29
5.	Rerata Bobot Kering Gulma pada Berbagai Macam Pengendalian Gulma dengan Peningkatan Unsur N Pada Berbagai Umur Pengamatan	30
6.	Rerata Tinggi Tanaman pada Berbagai Macam Pengendalian Gulma dengan Peningkatan Unsur N pada Berbagai Umur Pengamatan	33
7.	Rerata Jumlah Cabang pada Berbagai Macam Pengendalian Gulma dengan Peningkatan Unsur N pada Berbagai Umur Pengamatan	35
8.	Rerata Jumlah Daun pada Berbagai Macam Pengendalian Gulma dengan Peningkatan Unsur N pada Berbagai Umur Pengamatan	36
9.	Rerata Luas Daun pada Berbagai Macam Pengendalian Gulma dengan Peningkatan Unsur N pada Berbagai Umur Pengamatan	38
10.	Rerata Jumlah Umbi, Bobot Segar Umbi, Berat Kering Umbi, Indeks Panen dan Potensi Produksi Per Hektar Kentang pada Berbagai Macam Pengendalian Gulma dengan Peningkatan Unsur N	40
11.	Rerata Bobot Segar Umbi Klasifikasi pada Berbagai Macam Pengendalian Gulma dengan Peningkatan Unsur N	42

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Deskripsi Tanaman Kentang Varietas Granola	56
2.	Denah Percobaan dan Pengambilan Contoh Tanaman	57
3.	Denah Percobaan	58
4.	Perhitungan pupuk	59
5.	Perhitungan Dosis Herbisida Pra Tumbuh Oksifluorfen	61
6.	Perhitungan Hasil Tanaman Kentang	62
7.	Hasil Analisis Ragam Rerata Bobot Kering Gulma pada Berbagai Umur Pengamatan	63
8.	Hasil Analisis Ragam Rerata Tinggi Tanaman pada Berbagai Umur Pengamatan	64
9.	Hasil Analisis Ragam Rerata Jumlah Cabang pada Berbagai Umur Pengamatan	65
10.	Hasil Analisis Ragam Rerata Jumlah Daun pada Berbagai Umur Pengamatan	66
11.	Hasil Analisis Ragam Rerata Luas Daun pada Berbagai Umur Pengamatan	67
12.	Hasil Analisis Ragam Indeks Panen, Bobot Segar Umbi, Berat Kering Umbi, Bobot Segar Umbi Panen	68
13.	Dokumentasi Pengamatan dan Hasil Kentang	69
14.	Tabel Hasil Transformasi Data	73
15.	Analisis Usaha Tani	77